

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN TARIF PAJAK EFEKTIF
DALAM MENINGKATKAN *TAX*
HINDRANCE PADA PT. PELAYARAN
NASIONAL BINA BUANA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Nofi Sari
NPM : 1505170503
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NOFI SARI
N P M : 1505170503
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN TARIF PAJAK EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TAX HINDRANCE PADA PT. PELAYARAN BINA BUANA RAYA
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH.,SE.,M.Si.

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN.,SE.,M.Ak

Pembimbing

ZULIA HANUM.,SE.,M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NOFI SARI

NPM : 1505170503

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN TARIF PAJAK
EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN *TAX HINDRANCE* PADA
PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

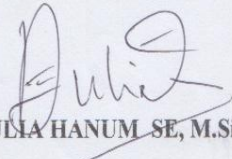
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

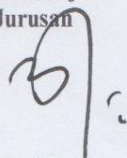
NAMA MAHASISWA : NOFI SARI
NPM : 1505170503
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN TARIF PAJAK
EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN *TAX HINDRANCE*
PADA PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21/2-2019	- Perbaiki Penulisan Sesuai buku Pedoman	AS	
	- Hasil Penelitian & Pembahasan di Perbaiki	AS	
25/2-2019	- perbaiki penulisan sesuai buku pedoman	AS	
	- Hasil Penelitian & Pembahasan di perbaiki	AS	
4/3-2019	- Perbaiki Penulisan Sesuai buku Pedoman	AS	
	- Hasil penelitian dan Pembahasan diperbaiki	AS	
	- buat abstrak	AS	
8/3-2019	Seleksi Bimbingan	AS	

Pembimbing Skripsi


ZULIA HANUM SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Jurusan


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofi Sari
NPM : 1505170503
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Nofi Sari

ABSTRAK

Nofi Sari (1505170503) Analisis ukuran perusahaan dan Tarif Pajak Efektif Dalam Meningkatkan *Tax hindrance* Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dan tarif pajak Efektif dalam meningkatkan terhadap *tax hindrance* pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya. untuk mengetahui dan menganalisis ukuran ETR dalam meningkatkan terhadap *tax hindrance* pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Data penelitian dianalisis dan diuji dengan Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PT. Pelayaran Nasional Bina Buana. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa skala perusahaan mengalami penurunan sedangkan nilai Tax Hindrance mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai Tax Hindrance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai Tax Hindrance. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Tax hindrance*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “**Analisis ukuran perusahaan dan Tarif Pajak Effektif Dalam Meningkatkan *Tax hindrance* Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya.**“

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ayahanda **Sahar** dan Ibunda **Ermawati** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Bapak/Ibu selaku staf pegawai PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Januari 2019

Nofi Sari
1505170503

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

DAFTAR TABELiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan dan Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI..... 9

A. Uraian Teoritis..... 9

1. Perpajakan 9

2. Tax Hindrance 11

3. Tarif Pajak Efektif 16

4. Ukuran Perusahaan..... 19

5. Penelitian Terdahulu..... 21

B. Kerangka Berfikir 22

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Pendekatan Penelitian 25

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel 25

C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 26

D. Jenis dan Sumber Data 27

E. Teknik Pengumpulan Data..... 27

F. Teknik Analisis Data..... 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Ukuran Perusahaan, ETR dan <i>Tax hindrance</i>	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus di tingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk pengurangan pajak, yang pertama dengan *Tax hindrance* yaitu cara pengurangan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang.

Tax hindrance adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengurangan pajak (*tax hindrance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, tarif pajak efektif, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

Menurut Werner R. Burhani (2013:215) ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya.

Menurut Sartono (2001:249) Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Tarif pajak efektif ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan diinstruksikan untuk menghindari setiap

pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam pengurangan pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari negara-negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya *Tax hindrance* (pengurangan pajak) yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia.

Tarif pajak efektif atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari laba sebelum pajak yang kemudian dibagi dengan beban pajak penghasilan (beban pajak kini). Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Berikut adalah data ukuran perusahaan dan tarif pajak efektif pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana periode 2013-2017

Tabel I.1
Data Ukuran Perusahaan, ETR dan *Tax hindrance*

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	Ukuran perusahaan	ETR	TH
2013	164.269.294	5.496.881	6.122.218	625.336	18,92	9,79	0,0335
2014	176.525.370	39.817	665.177	625.360	18,99	1,06	0,0002
2015	156.468.239	-27.653.918	-27.340.036	313.882	18,87	-87,10	-0,1767
2016	140.246.502	-27.653.918	-7.238.541	620.265	18,76	-11,67	-0,0560
2017	95.741.257	-7.858.806	-37.880.233	520.239	18,38	-72,81	-0,4011

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya sementara menurut Syamsudin (2011:9) Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana Efektifitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami penurunan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan, sedangkan menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai ETR dan bernilai negatif maka menunjukkan perusahaan tersebut menunjukkan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau perusahaan sedang mengalami kerugian.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax hindrance* pada beberapa tahun mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat pengurangan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, sementara menurut Frank et al (2009), *tax hindrance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak

melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai *tax hindrance* mengalami peningkatan sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *tax hindrance* yang bertujuan untuk pengurangan beban pajak.

Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai *tax hindrance* sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan pengurangan pajak.

Dari latar belakang yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis ukuran perusahaan dan Tarif Pajak Efektif Dalam Meningkatkan *Tax hindrance* Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari tahun 2015-2017 nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam pengelolaan aktiva
2. Pada tahun 2013-2017 nilai tarif pajak efektif mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam melakukan perencanaan pajak
3. Pada tahun 2013-2017 Nilai *tax hindrance* mengalami penurunan hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif mengurangi beban pajak dengan baik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak terlalu luas maka batasan masalah penelitian ini adalah ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural. Tarif pajak efektif diukur dengan menggunakan laba sebelum pajak dan beban pajak. *Tax Hindrance* diukur dengan beban pajak dan total aset.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan meningkatkan *tax hindrance*?
2. Bagaimana tarif pajak Efektif meningkatkan *tax hindrance*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan:

1. untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dan tarif pajak Efektif dalam meningkatkan *tax hindrance* pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya.
2. untuk mengetahui dan menganalisis ukuran ETR dalam meningkatkan *tax hindrance* pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat tarif pajak pada masa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu

dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

3. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan dan tarif pajak Efektif dalam meningkatkan *tax hindrance*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Perpajakan

a. Pengertian Perpajakan

Pajak adalah iuran yang berupa uang dari rakyat kepada Negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjuk atau digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2000).

Sehingga dapat kita perinci bahwa unsur-unsur yang melekat pada pengertian pajak adalah:

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya yang bersifat dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi oleh pemerintah.
3. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk pembiayaan *Public Investment*.
4. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
5. Pajak mempunyai tujuan selain budgetair , yaitu sebagai pengatur.

b. Fungsi Pajak

Ada 2 fungsi pajak (Mardiasmo, 2000) yaitu :

1. Fungsi Budgetair

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Hal ini akan jelas ketika penerimaan pajak dimasukkan dalam sumber penerimaan APBN.

2. Fungsi Reguler

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi.

Misalnya : Pajak dikenakan bagi minuman keras cukup tinggi agar konsumsi minuman keras diharapkan dapat ditekan/ berkurang.

b. Jenis Pajak

Pajak dapat dikelompokkan menurut golongan, sifat, dan pemungutnya (Mardiasmo, 2000).

1. Pajak menurut golongannya dibagi menjadi 2, yaitu:

Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat di limpahkan kepada pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung untuk pihak bersangkutan.

Contoh: Pajak penghasilan.

Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat di limpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

2. Pajak menurut sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu:

Pajak Subjektif

Adalah pajak yang berdasarkan pada subyeknya yang selanjutnya dicari syarat obyektifnya, dalam arti memperhatikan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.

Pajak Objektif

Adalah pajak yang berdasarkan pada obyeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak penjualan atas barang mewah (PPn BM).

3. Pajak menurut lembaganya:

Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintahan pusat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin Negara dan pembangunan.

Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan daerah.

2. Tax Hindrance

Pengurangan pajak (*Tax hindrance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Hero (1997) pengurangan pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Pengurangan pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya.

Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi, 2013).

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai *Tax hindrance* menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran *Tax hindrance* tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesensangan Ukuran perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007).

Beberapa literatur dari *Book Tax Differences* yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

$$TH = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Suandy (2011:188-190) mengatakan bahwa *tax hindrance* dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Ukuran perusahaan

- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat keahlian auditor
- 5) Profitabilitas
- 6) Tarif pajak efektif
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

- 3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

- 4) Tingkat keahlian auditor

Intensitas pemeriksaan pajak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan untuk menilai kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dilihat dari segi kejujuran, kemauan untuk membayar pajak, dan bahkan menjadikan bahan pertimbangan apa yang menyebabkan Wajib Pajak tidak mau melakukan pembayaran pajak.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Tarif pajak efektif

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik

kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

3. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan. Menurut Herry (2013:87) Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak

akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Tarif pajak efektif atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan tarif pajak efektif adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa tarif pajak efektif sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), tarif pajak efektif baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan pengurangan pajak oleh perusahaan karena tarif pajak efektif tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan tarif pajak efektif dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax hindrance* berdasarkan model tarif pajak efektif. Semakin

kecil nilai tarif pajak efektif, artinya semakin besar pengurangan pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{beban pajak}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan komersial}$$

4. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) Ukuran perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Asnawi (2005:274) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut Werner R. Burhani (2013:215) ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya.

Menurut Sartono (2001:249) Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana Efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Widaryanti (2009:74) Ukuran perusahaan adalah suatu Ukuran dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Danis Ardyansah	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Tarif pajak efektif	Size Leverage Profitability Capital Intensity Ratio Komisaris Independen Effective Tax Rate	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.	Volume 3, Nomor2, Tahun 2014
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	Vol. 2 No. 2 November 2011
Scania Evana Putri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif	Size, Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate	ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak	JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016

			berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.	
I Made Surya Dharma	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Effective tax rate	Effective tax rate, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax hindrance</i> . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat <i>tax hindrance</i>	Vol.15.1 April (2016): 584-613

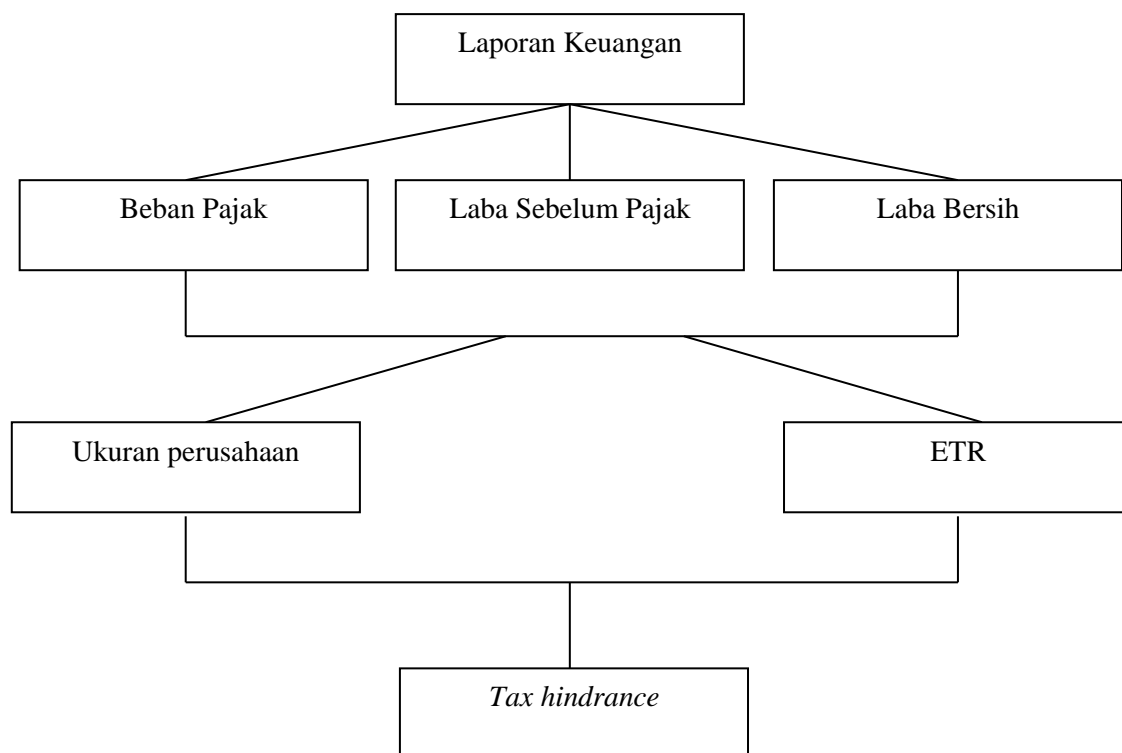
B. Kerangka Berfikir

Tarif pajak efektif ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan untuk diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam pengurangan pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari neraga - negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki

Tax Heaven. Pelaksaaan yang dilakuakaan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *tax hindrance* yang bertujuan untuk pengurangan beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini memiliki definisi operasional yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

2. *Effective Tax Rate*

Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak.

Effective tax rate dapat diukur dengan menggunakan Ukuran rasio sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Beban Pajak}}$$

3. Tax hindrance

Selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak yang dibagikan dengan total aset

$$TH = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya jalan Gabion Raya Belawan II. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Desember 2018-Maret 2019 sampai hasil penelitian ini selesai.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■														
3. Bimbingan Proposal			■	■												
4. Seminar Proposal					■											
5. Pengumpulan Data						■	■									
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dari tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan laporan keuangan dari tahun 2013-2017
2. Pengelompokkan data ukuran perusahaan, tarif pajak efektif dan *tax hindrance* yang akan digunakan
3. Menghitung data ukuran perusahaan, tarif pajak efektif dan *tax hindrance*
4. Menganalisis data ukuran perusahaan, tarif pajak efektif dan *tax hindrance*
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdiri pada tahun 1998 di Zona Perdagangan Bebas Bintan, Provinsi Riau, Indonesia, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya (BBR) mulai beroperasi sebagai perusahaan keagenan kapal. BBR saat ini memiliki armada yang cukup banyak untuk jenis kapal penarik dan tongkang, dan kapal lepas pantai untuk memenuhi kebutuhan logistik transportasi laut.

Didasari oleh Asas Cabotage Indonesia, transportasi dalam negeri yang diangkut dengan kapal jenis barang sebagai kategori seperti batu bara, granit, pasir, dan komoditas umum lainnya yang harus dilakukan oleh kapal angkut dengan bendera Indonesia.

Di tambah dengan pertumbuhan Indonesia dan Negara regional lainnya, mempengaruhi peningkatan permintaan layanan BBR yang mendorong pertumbuhan Perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

Perseroan melakukan penyewaan kapal kepada para pelanggan dengan sistem sewa pengangkutan (voyage charter) dan penyewaan (time charter). Untuk voyage charter, Perseroan menyediakan jasa menyediakan jasa pengangkutan untuk berbagai jenis bahan tambang seperti batubara, granit dan pasir secara transshipment atau pengiriman melalui rute sungai dan pesisir pantai (bukan antar Benua).

2. Deskripsi Data

a. Data Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya.

Tabel IV.1

Data Ukuran Perusahaan

Tahun	Total Asset	Ukuran perusahaan	ETR
2013	164.269.294	18,92	9,79
2014	176.525.370	18,99	1,06
2015	156.468.239	18,87	-87,10
2016	140.246.502	18,76	-11,67
2017	95.741.257	18,38	-72,81

Sumber : Data Diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 sedangkan total asset terendah terdapat pada tahun 2017. Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penurunan total aktiva pada data diatas disebabkan oleh penurunan asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

c. *Effective Tax Rate (ETR)*

Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Tabel IV.3
Data *Effective Tax Rate (ETR)*

Tahun	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	ETR
2013	6.122.218	625.336	9,79
2014	665.177	625.360	1,06
2015	-27.340.036	313.882	-87,10
2016	-7.238.541	620.265	-11,67
2017	-37.880.233	520.239	-72,81

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami penurunan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan, nilai ETR pada diatas terdapat nilai tertinggi pada tahun 2013 sedangkan nilai ETR terendah terdapat pada tahun 2017 Semakin rendah nilai ETR dan bernilai negatif maka menunjukkan perusahaan tersebut menunjukkan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau perusahaan sedang mengalami kerugian. Nilai ETR yang mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya nilai ukuran perusahaan, laba perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kerugian, sementara nilai ETR tertinggi disebabkan karena ukuran perusahaan mengalami peningkatan dan laba bersih pada perusahaan masih mengalami keuntungan.

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum.

d. *Tax Hindrance (TH)*

Pengurangan pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengurangan pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*)

Tabel IV.3
Tax Hindrance

Tahun	Total Asset	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	TH
2013	164.269.294	6.122.218	625.336	0,0335
2014	176.525.370	665.177	625.360	0,0002
2015	156.468.239	-27.340.036	313.882	-0,1767
2016	140.246.502	-7.238.541	620.265	-0,0560
2017	95.741.257	-37.880.233	520.239	-0,4011

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tax Hindrance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan, nilai *Tax Hindrance* tertinggi terdapat pada tahun 2013 dan terendah terdapat pada tahun 2017, peningkatan nilai *tax hindrance* terjadi karena total aset perusahaan mengalami penurunan dan laba bersih juga yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, *Tax Hindrance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Tax Hindrance biasanya dipergunakan untuk menjelaskan usaha-usaha Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Meskipun ini biasa jadi tidak melanggar hukum, namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Hindrance* sendiri sebenarnya mempunyai beberapa karakteristik.

B. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan Meningkatkan Tax Hindrance

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai Tax Hindrance mengalami peningkatan, Nilai *Tax Hindrance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2015-2017. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama yang berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga kecil.

Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Dengan memanfaatkan adanya depresiasi, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk tercapainya kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dan dapat mengefektifitaskan pembayaran pajak perusahaan

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa ukuran tidak dapat meningkatkan nilai *Tax Hindrance*, hal ini menunjukkan bahwa Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *tax hindrance* yang bertujuan untuk pengurangan beban pajak.

2. ETR Meningkatkan Tax Hindrance

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat nilai ETR tidak dapat meningkatkan nilai Tax Hindrance karena pada setiap tahunnya nilai ETR mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai *tax hindrance*, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sehingga mendapatkan kompensasi rugi fiskal. Perusahaan kurang efektif dalam melakukan pembayaran pajak. Ini biasanya disebabkan karena perusahaan kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Perusahaan dengan

jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai effective tax rate yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak

Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Effective tax rate atau tarif pajak efektif pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan proporsi atau persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena tarif pajak yang berlaku atau tarif pajak statutori menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan adalah sama yaitu 25%. Namun, jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan.

Sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR di suatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Bahwa sesungguhnya tarif pajak efektif tersebut sudah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga hasil dalam penelitian ini tarif efektif pajak tidak dapat meningkatkan penghindaran pajak dalam perusahaan.

Effective tax rate (ETR) merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Effective tax rate atau tarif pajak efektif pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan proporsi atau persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena tarif pajak yang berlaku atau tarif pajak statutori menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan adalah sama yaitu 25%. Namun, jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan.

Firm value yang memiliki kaitannya dengan harga saham yang beredar, maka banyak kemungkinan untuk perusahaan yang mengusahakan nilai perusahaannya lebih tinggi dan bagus. Agar dapat terciptanya nilai perusahaan yang tinggi, salah satu faktor penentu adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya maupun setiap periodenya. Hal tersebutlah yang menyebabkan perusahaan untuk mencari cara agar perusahaannya selalu terlihat menguntungkan.

Firm value merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Firm value* menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Firm value* model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Firm value* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Secara khusus, *Firm value* sering digunakan sebagai alat ukur pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan.

Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut. Sehingga hasil laporan keuangan yang akan dilaporkan pun menjadi lebih rendah dan hal tersebut dapat dilihat secara langsung mengurangi pembayaran pajak dari perusahaan tersebut. Dalam pengolahan atau manipulasi *Discretionary Accrual* dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu merupakan kepentingan dari pemegang saham maupun lainnya. Peristiwa ini pun merupakan salah satu bagian dari tindak manajemen laba

Menurut Scott (2000), dalam Amelia dan Mardiasuty (2015), ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) serta penawaran saham perdana (IPO), dan dari sekian banyak motivasi yang disampaikan Scott dalam teorinya, penelitian ini didasarkan pada motivasi pajak untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Motivasi pajak tersebut menjadikan pihak

manajemen merasa perlu untuk melakukan pengurangan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara memperbesar beban atau biaya agar laba bersih yang dilaporkan menjadi sedikit.

Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai laba, perusahaan cenderung melakukan suatu mekanisme bagaimana cara agar beban pajak menjadi minimal. Hal tersebut dilakukan tentu saja agar keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan menjadi semakin besar. Cara atau mekanisme pengurangan beban pajak tersebut bias dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dari sistem maupun ketentuan perpajakan yang ada. Mekanisme ini sering disebut sebagai sistem penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan istilah Tax Hindrance.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa Ukuran perusahaan mengalami penurunan sedangkan nilai Tax Hindrance mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai Tax Hindrance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.
2. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai Tax Hindrance. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *Tax Hindrance* agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan tarif pajak yang efektif bagi perusahaan.
3. Dalam pengelolaan asset dan ROA perusahaan sebaiknya perusahaan lebih baik dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Annisa, N.A. 2012. Pengaruh corporate governance terhadap ROA Tax hindrance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8.
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardianto, Djoko. 2008. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Mardiasmo, M. A. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Rahayu, S. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman Safri 2013 *Pengantar Perpajakan*, Jakarta : Granit

- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari dan Martani. 2010. “*Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan*”, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 8*, Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukrisno, Darmin. 2009. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP. Pandiangan. Liberti
- Sutedi. 2011. *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta
- Tiara Agustini. 2012. Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat
- Zulia Hanum. 2012. Pengaruh With Holding Tax System Pada Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Kpp Pratama Medan Petisah). Jurnal Dosen UMSU Vol.11. No. 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nofi Sari
Tempat / Tgl lahir : Medan, 17 Desember 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Denai Gg. Sentosa No. 4
Ayah : Sahar
Ibu : Ermawati
Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah 23 Medan Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 4 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 6 Medan Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

NOFI SARI